



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis memaparkan landasan teori mengenai teori yang mendukung penelitian secara ilmiah, teori yang berkaitan dengan penelitian, dan teori mengenai variabel-variabel yang digunakan beserta dengan proksi yang dapat digunakan dalam pengukuran variabel tersebut. Dalam penulisan penelitian ini, penulis memanfaatkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian terkait yang pernah dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan.

Pada bab ini penulis juga memaparkan kerangka pemikiran di mana penulis menjelaskan faktor antar variabel yang berhubungan. Guna memberikan penjelasan mengenai garis besar penelitian yang dilakukan. Serta, hipotesis penelitian yaitu kesimpulan sementara atas permasalahan dalam penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976:308) dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai masalah yang terjadi dalam perusahaan yang berkaitan dengan hubungan keagenan. Hubungan keagenan timbul ketika terjadi kontrak antara satu atau lebih *principal* dengan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Dalam perusahaan, *principal* merupakan pemegang saham dan agen merupakan manajemen perusahaan. Di mana pemegang saham memiliki kepentingan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan berinvestasi di perusahaan dan mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



muncul kontrak antara pemegang saham dan manajemen, di mana manajemen dikontrak oleh pemegang saham untuk bertindak demi kepentingan kesejahteraan pemegang saham. Maka manajemen sebagai pemegang informasi perusahaan bertanggung jawab dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Namun, manajemen memiliki kepentingan pribadinya sendiri untuk kesejahtraannya. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen ini yang menimbulkan adanya konflik. Konflik tersebut memungkinkan terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) antara dua pihak tersebut (Maheswari et al., 2021:24). Sebagai pihak internal, manajemen tentu memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh pemegang saham karena manajemen merupakan penanggung jawab atas yang terjadi di perusahaan. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh agen untuk menyembunyikan informasi yang menurutnya tidak perlu untuk diketahui oleh *principal* dengan tujuan tertentu. Sehingga dapat memicu terjadinya kecurangan yang disengaja oleh manajemen yang mengakibatkan salah saji material pada laporan keuangan yang dapat menyesatkan penggunaannya.

Menurut Jensen & Meckling (1976:308) untuk menghindari ketidakselarasan tindakan agen dengan kepentingan *principal*, *principal* memberikan insentif kepada agen. Hal ini juga dapat memicu terjadinya kecurangan oleh manajemen. Bentuk tanggung jawab manajemen dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dikemukakan dalam laporan keuangan perusahaan dan laporan manajerial. Dengan ini, ada kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) atau manajemen cenderung melakukan manipulasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan dengan tujuan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik kepada pemegang saham (Rahmayuni, 2016:4).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Kecurangan (Fraud)

Menurut ACFE (2018) *fraud* didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi melalui sumber daya atau aset organisasi yang disalahgunakan. *Fraud* dilakukan untuk menguntungkan satu pihak dan secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. *Fraud* merupakan masalah yang masih sering terjadi hingga saat ini. Semua institusi/lembaga perusahaan tidak ada yang terbebas dari kemungkinan untuk terjadinya *fraud*. Pelaku *fraud* juga dapat berasal dari mana saja di semua tingkatan, baik di golongan atas maupun bawah (ACFE, 2019:11).

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *report to the nations* (2016:10) mengembangkan sistem klasifikasi *fraud* disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan yang digambarkan dalam bagan. ACFE menciptakan sistem klasifikasi *fraud* tersebut bertujuan untuk membantu organisasi memahami risiko kecurangan organisasi tersebut dan mengembangkan pengendalian *anti-fraud* yang ditargetkan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi kategori utama *fraud* menjadi tiga, yaitu:

### a. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi yaitu kecurangan yang terjadi di mana seorang karyawan menyalahgunakan pengaruhnya dalam perusahaan dengan cara melanggar kewajibannya kepada atasan untuk mendapatkan keuntungan pribadi secara langsung atau tidak langsung. Korupsi terbagi atas penyalahgunaan wewenang/pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), penyuaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*bribery*), penerimaan ilegal (*illegal gratuities*) dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

b. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset yaitu kecurangan yang terjadi ketika seorang karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya organisasi untuk kepentingannya sendiri. Termasuk pencurian uang tunai perusahaan, penagihan palsu, atau laporan pengeluaran yang membengkak.

c. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan yang terjadi ketika seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan organisasi untuk kepentingan pribadi atau golongan (ACFE, 2016:90). Menurut Arens et al., 2017:298) kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian dan pengungkapan jumlah yang disengaja dengan maksud mengelabui pengguna laporan keuangan. Kesalahan pengungkapan dalam laporan keuangan dapat menyesatkan penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut dilakukan oleh individu maupun golongan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Menurut Rezaee, (2002:4) kecurangan laporan keuangan melibatkan hal-hal berikut:

- (1) Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi dokumen material, dokumen pendukung, atau transaksi.
- (2) Salah saji material yang disengaja atas kejadian, transaksi, atau informasi penting lainnya dalam laporan keuangan.
- (3) Penerapan prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi yang salah dengan sengaja yang digunakan untuk mengukur, menilai, melaporkan, dan mengungkapkan kejadian ekonomi dan transaksi bisnis.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Penghilangan secara sengaja dari pengungkapan yang sebenarnya atau penyajian pengungkapan yang tidak sesuai dengan standar, prinsip dan kebijakan akuntansi dan informasi keuangan terkait.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 3. Fraud Triangle

Cressey (1953) dalam Skousen et al., (2008:2) berpendapat bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam manipulasi laporan keuangan yang terjadi. Kondisi tersebut adalah *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi) atau disebut dengan *fraud triangle*. Sehingga tiga elemen ini menjadi faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Adapun penjelasan tiga elemen ini sebagai berikut:

### a. *Pressure* (tekanan)

*Pressure* adalah dorongan individu untuk melakukan kecurangan (*fraud*) karena terdapat tekanan finansial dan non-finansial maupun dari pribadi atau organisasi (Rahmayuni, 2016:5). Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis *pressure* yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, dan *financial targets* (AICPA, 2002:44-45).

#### 1) *Financial Stability*

*Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi stabil keuangan suatu perusahaan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:50). Stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau entitas yang beroperasi (Arens et al., 2017:300). Sehingga memberikan tekanan kepada manajemen yang memungkinkan manajemen untuk melakukan berbagai cara agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan terlihat baik. Salah satunya yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dilakukannya manipulasi laporan keuangan. Loebbecke dan Bell dalam Skousen et al., (2008:6) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri dapat memungkinkan bagi manajemen untuk menggunakan manipulasi laporan keuangan dalam meningkatkan prospek perusahaan. Maka *gross profit margin* (GPM), pertumbuhan penjualan (SCHANG), dan pertumbuhan aset (ACHANG) dapat digunakan sebagai proksi *financial stability* (Skousen et al., 2008:6-7). Dengan pengukuran sebagai berikut:

GPM = *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

SCHANG = Change in Sales - Industry Average Change in Sales

$$ACHANG = \frac{\text{Total assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Menurut Albrecht (2002) dalam Skousen et al., (2008:7), arus kas operasi negatif yang berulang atau ketidakmampuan untuk menghasilkan arus kas operasi positif berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan yang dilaporkan, yang juga berkaitan dengan stabilitas keuangan. Maka digunakan CATA sebagai proksi dari *financial stability*, yaitu dengan rumus:

$$CATA = \frac{\text{Operating income} - \text{Cash flow from operations}}{\text{Total assets}}$$

Menurut Persons (1995) dalam Skousen et al., (2008:7) rasio penjualan dengan piutang, rasio penjualan dengan total aset, dan rasio persediaan dengan total penjualan sangat berguna dalam mendeteksi kecurangan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SALAR = \frac{\text{Sales}}{\text{Accounts receivables}}$$



$$\text{SALTA} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{INVSAL} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Total sales}}$$

## 2) *External Pressure*

*External pressure* merupakan tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi permintaan atau persyaratan dan harapan pihak ketiga (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:50). Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan kepada pihak eksternal, maka akan semakin tinggi risiko kreditnya sehingga manajemen akan merasa tertekan yang memungkinkan untuk manajemen melakukan kecurangan (Annisya et al., 2016:75). Timbul kekhawatiran oleh manajemen mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman kepada pihak ketiga tersebut. Maka dapat digunakan rasio utang terhadap total aset dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan yaitu *leverage* sebagai proksi *external pressure* (Skousen et al., 2008:8).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Dechow et al. (1996) dalam Skousen et al., (2008:8) berpendapat bahwa kebutuhan untuk menggunakan pembiayaan pihak eksternal berkaitan dengan kas dari kegiatan operasi dan investasi dan manipulasi laporan keuangan berkaitan dengan rata-rata pengeluaran modal (*average capital expenditures*). Maka, kedua faktor tersebut dimasukkan dalam proksi FINANCE untuk mengukur *external pressure*. Apabila FINANCE semakin negatif, tekanan untuk terlibat dalam manipulasi laporan keuangan lebih mungkin terjadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{FINANCE} = \frac{\text{Cash from operations}_t - \text{Average capital expenditures}_{t-3 \text{ to } t-1}}{\text{Current assets}_{t-1}}$$

Menurut Skousen et al., (2008:8), kebutuhan akan pembiayaan dari pihak eksternal (*external financing*) berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan investasi. Maka digunakan FREEC sebagai proksi *external pressure*.

$$\text{FREEC} = \text{Net cash flow from operating activities} - \text{cash dividends} - \text{capital expenditures}$$

### 3) *Personal Financial Needs*

*Personal financial needs* merupakan kondisi di mana kebutuhan pribadi para eksekutif perusahaan yang memengaruhi keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009 dalam Nainggolan & Malau, 2021:38). Ketika eksekutif perusahaan memiliki saham keuangan yang signifikan dalam suatu perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka dapat terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Maka digunakan OSHIP (persentase kumulatif kepemilikan di perusahaan yang dipegang oleh orang dalam) dan 5%OWN sebagai proksi *personal financial needs* (Skousen et al., 2008:9).

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

$$5\% \text{OWN} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam (5\% atau lebih)}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### 4) *Financial Targets*

*Financial targets* merupakan target keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen yang harus dicapai atau diperoleh perusahaan di periode mendatang (Permatasari & Laila, 2021:43). ROA (*return on assets*) adalah rasio yang dapat mengukur kinerja perusahaan dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan (Skousen et al., 2008:9).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Manajemen dituntut dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan perusahaan agar dapat menarik investor karena perusahaan dengan ROA yang tinggi dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Maka digunakan ROA sebagai proksi *financial targets* yang dirumuskan sebagai berikut (Prakoso & Setiyorini, 2021:54).

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Opportunity* (peluang)

Peluang atau kesempatan adalah suatu kondisi yang memungkinkan suatu kejahatan untuk dilakukan (Annisya et al., 2016:74). SAS No. 99 mengklasifikasikan peluang yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure* (AICPA, 2002:46).

1) *Nature of Industry*

*Nature of industry* yaitu suatu kondisi perusahaan yang ideal dalam industrinya (Rahmayuni, 2016:7). Akun-akun tertentu besar saldonya ditentukan atas estimasi dan penilaian subjektif seperti akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Summers dan Sweeney (1998) dalam (Skousen et al., 2008:10) mengatakan bahwa manajemen yang terlibat manipulasi laporan keuangan akan berfokus pada akun-akun tersebut. Ada berbagai metode dalam menentukan cadangan akun piutang tak tertagih yang dapat digunakan oleh manajemen, sehingga dapat menjadi celah untuk manajemen melakukan kecurangan (Prakoso & Setiyorini, 2021:52). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke dkk. (1989) dalam (Skousen et al., 2008:10), yang mengatakan bahwa sejumlah penipuan dalam sampel mereka



melibatkan piutang dan persediaan. Maka dapat digunakan RECEIVABLE dan INVENTORY sebagai proksi dari *nature of industry* (Skousen et al., 2008:10).

$$\text{RECEIVABLE} = \left( \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)$$

$$\text{INVENTORY} = \left( \frac{\text{Inventory}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Inventory}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)$$

SAS No. 99 menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki operasi signifikan di lokasi dengan yurisdiksi internasional yang berbeda (operasi asing) terdapat peluang untuk kecurangan terjadi (AICPA, 2002:46). Maka digunakan FOPS (persentase penjualan asing) sebagai proksi *nature of industry*.

$$\text{FOPS} = \frac{\text{Total penjualan asing}}{\text{Total penjualan}}$$

## 2) *Ineffective Monitoring*

*Ineffective monitoring* merupakan keadaan yang menggambarkan ketidakefektifan pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Sari & Lestari, 2020:113). Kelemahan pengawasan manajemen dapat menjadi peluang yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan kecurangan. Menurut (Skousen et al., 2008:10) perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki lebih sedikit anggota dewan direksi di luar perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Maka, semakin kecil rasio anggota dewan komisaris independen akan semakin tidak efektif pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga semakin tinggi risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan BDOUT sebagai proksi *ineffective monitoring* (Skousen et al., 2008:10).

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Menurut Beasley et al. (2000) dalam (Skousen et al., 2008:64) perusahaan yang memiliki komite audit yang lebih banyak dikaitkan dengan kecurangan yang lebih rendah. Maka digunakan AUDCOMM dan AUDCSIZE sebagai proksi *ineffective monitoring* (Skousen et al., 2008:11).

AUDCOMM = Variabel indikator bernilai 1 jika disebutkan adanya pengawasan oleh komite audit internal dan 0 jika tidak disebutkan adanya pengawasan oleh komite audit internal.

AUDCSIZE = Jumlah anggota dewan yang berada di komite audit.

Abbott et al. (2000) dalam (Skousen et al., 2008:11) mengidentifikasi adanya hubungan antara independensi anggota komite audit dan terjadinya kecurangan. Maka digunakan IND dan EXPERT sebagai proksi *ineffective monitoring*.

IND = Persentase anggota komite audit independen perusahaan

EXPERT = Variabel indikator dengan nilai 1 jika komite audit tidak termasuk setidaknya satu direktur yang merupakan seorang CPA atau pernah menjadi CPA, *investment banker* atau *vanture capitalist*, menjabat sebagai CFO atau pengontrol, atau pernah menjabat sebagai manajemen senior (CEO, direktur, COO, VP, dll.) dengan tanggung jawab keuangan; dan 0 jika sebaliknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3) *Organizational Structure*

*Organizational structure* yaitu sesuatu yang kompleks dan tidak stabil dalam menentukan struktur organisasi (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:4). Menurut (Skousen et al., 2008:11) posisi atau jabatan CEO merupakan posisi yang dapat mendominasi pengambilan keputusan dan pengendalian pengambilan keputusan tersebut dapat memberikan kesempatan atau peluang untuk melakukan kecurangan. Maka digunakan CEO sebagai proksi dari *organizational structure* (Skousen et al., 2008:11).

CEO = Variabel indikator bernilai 1 jika terdapat ketua dewan yang merangkap jabatan CEO atau ketua dan 0 jika sebaliknya.

Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil dapat dilihat dari tingginya tingkat persentase perputaran posisi manajemen senior, konsultan perusahaan, atau dewan direksi suatu perusahaan (Skousen et al., 2008:12). Beasley (1996) dalam Skousen et al., (2008:12) mengatakan bahwa semakin lama CEO memegang posisi kekuasaan, semakin besar kemungkinan CEO akan mampu mengendalikan keputusan dewan direksi. Maka digunakan TOTALTURN sebagai proksi dari *organizational structure* untuk mengukur kekuasaan CEO. TOTALTURN dirumuskan sebagai berikut (Ahmadiana & Novita, 2018:80):

TOTALTURN = Jumlah eksekutif yang meninggalkan perusahaan selama dua tahun.

#### c. *Rationalization* (rasionalisasi)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasionalisasi adalah sikap yang mewajarkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut benar (Annisya et al., 2016:74). Yang berarti manajemen menganggap benar berbagai tindakan dalam mencapai tujuannya termasuk dengan melakukan kecurangan. Salah satu kondisi terkait rasionalisasi yang dapat mengakibatkan kecurangan laporan keuangan yaitu pergantian auditor. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung melakukan pergantian auditor yang lebih sering untuk menghindari terdeteksinya kecurangan tersebut oleh auditor lama perusahaan (Rahmayuni, 2016:7). Maka dapat digunakan AUDCHANGE sebagai proksi rasionalisasi (Prakoso & Setiyorini, 2021:55).

AUDCHANGE = dengan variabel *dummy* bernilai 1 jika perusahaan mengganti auditor eksternal dalam 2 tahun masa periode audit dan 0 jika perusahaan tidak mengganti auditor eksternal dalam 2 tahun masa periode audit.

Setelah auditor melakukan proses audit suatu perusahaan, hasil akhirnya berupa laporan audit yang menyatakan opini audit terhadap kelayakan laporan keuangan perusahaan tersebut. Salah satu opini auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba (Fimanaya dan Syafruddin, 2014 dalam Sari & Lestari, 2020:6). Bentuk tolerir tersebut memungkinkan untuk manajemen merasionalisasikan atau menganggap apa yang dilakukannya bukan merupakan tindakan yang salah. Maka dapat digunakan AUDREPORT sebagai proksi rasionalisasi (Skousen et al., 2008:13).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



AUDREPORT = Variabel *dummy* bernilai 1 untuk opini audit merupakan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas dan 0 untuk opini audit selain opini tersebut.

Beneish et al. (1997) dalam Skousen et al., (2008:12) berpendapat bahwa akrual merupakan wakil dari keputusan yang diambil oleh manajemen dan memberikan wawasan tentang rasionalisasi laporan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan konsep akrual berarti manajemen dapat melakukan manipulasi pendapatan dengan mencatat terjadinya transaksi walaupun belum ada pengeluaran atau penerimaan kas, sehingga ketika nilai *discretionary accruals* naik, maka kecurangan laporan keuangan juga naik. Maka digunakan TATA (rasio total akrual) sebagai proksi rasionalisasi (Puspitadewi & Sormin, 2018:150-152).

$$TATA = \frac{(\text{Net income} - \text{Cash flow operational})}{\text{Total assets}}$$

#### 4. Fraud Diamond

*Fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson, (2004) merupakan bentuk penyempurnaan konsep dari *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Wolfe dan Hermanson menambahkan faktor *capability* (kemampuan) sebagai faktor yang dapat menjadi pendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Capability* yaitu di mana individu memiliki sifat dan kemampuan pribadi yang merupakan peran penting dalam apakah *fraud* dapat benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga faktor *fraud triangle*. Wolfe & Hermanson (2004:1) berpendapat bahwa kecurangan tidak akan terjadi apabila tidak dilakukan oleh orang yang tepat dengan kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Kecurangan berawal dari adanya peluang (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan, kemudian adanya tekanan (*pressure*) yang mendorong untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan kecurangan yang dirasionalisasi (*rationalization*). Tetapi pelaku harus memiliki kemampuan (*capability*) dalam melihat peluang tersebut sehingga dapat memanfaatkannya. Adapun sifat-sifat yang menunjukkan seseorang dengan kemampuan terkait dilakukannya kecurangan, yaitu:

- a. Kedudukan atau fungsi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang kecurangan yang tidak tersedia bagi orang lain.
- b. Orang yang pintar atau cerdas untuk memahami dan memanfaatkan kelemahan pengendalian internal dan menggunakan kedudukan, fungsi, atau akses resmi untuk dimanfaatkan dalam mendapat keuntungan terbesar.
- c. Orang yang memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar bahwa dia tidak akan terdeteksi ketika melakukan kecurangan, atau orang yang percaya bahwa dia dapat dengan mudah keluar dari masalah jika tertangkap.
- d. Seseorang yang memiliki kepribadian persuasif yang dapat meyakinkan orang lain atau bahkan memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan kecurangan.
- e. Seseorang yang mampu berbohong secara efektif (meyakinkan) dan konsisten.
- f. Seseorang yang mampu menangani stres dengan sangat baik karena melakukan kecurangan dan mengelola kecurangan dalam jangka waktu yang lama bisa sangat membuat stres.

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) di atas, posisi CEO, direksi, ataupun kepala divisi lainnya merupakan posisi yang paling sesuai dengan karakteristik tersebut (Annisya et al., 2016:6). Posisi tersebut bisa menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan karena dapat memanfaatkan jabatan tinggi pada perusahaan dengan memengaruhi orang lain

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk melakukan atau menutupi kecurangan untuk kelancaran tindakannya. Serta, salah satu kemampuan yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan yaitu mengganti direksi perusahaan. Pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi upaya dalam menghindari terdeteksinya kecurangan oleh direksi lama yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan tersebut serta pergantian direksi baru diharapkan membutuhkan waktu untuk direksi baru dapat beradaptasi dengan perusahaan sehingga kinerja kurang maksimal (Rahmayuni, 2016:8). Maka digunakan DCHANGE (*change in director*) sebagai proksi *capability* (Prakoso & Setiyorini, 2021:55).

DCHANGE = variabel *dummy* bernilai 1 jika terdapat pergantian direksi dan 0 jika tidak terdapat pergantian direksi.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Sri Rahmayuni (2016)
Judul	Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016).
Sampel Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. Total sampel 48 perusahaan.
Variabel Dependen	Kecurangan laporan keuangan ( <i>earnings management</i> ).
Variabel Independen	Stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEVERAGE), target keuangan (ROA), <i>nature of industry</i> (RECEIVABLE), pergantian auditor (AUDCHANGE), dan kapabilitas (DCHANGE).
Kesimpulan	Stabilitas keuangan dan pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal, <i>nature of industry</i> , dan kapabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Target keuangan berpengaruh negatif signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





2. Nama Peneliti	Mafiana Annisya, Lindrianasari, Yuztitya Asmaranti (2016)
Judul	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Fraud Diamond</i> .
Sampel Penelitian	Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Total sampel 27 perusahaan.
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement (F score model)</i> .
Variabel Independen	<i>Financial Stability (ACHANGE), External Pressure (LEV), Financial Target (ROA), Nature of Industry (RECEIVABLE), Opini Audit (AO), dan Capability (DCHANGE)</i> .
Kesimpulan	<i>Financial stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> . <i>External pressure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> . Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> . Sedangkan, <i>financial target</i> , <i>nature of industry</i> , dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap risiko <i>fraudulent financial statement</i> .

1. Nama Peneliti	Devi Permatasari dan Unsa Laila (2021)
Judul	Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud Diamond</i> di Perusahaan Manufaktur.
Sampel Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2018. Total sampel 19 perusahaan.
Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud (F score model)</i> .
Variabel Independen	<i>Financial Stability (ACHANGE), Financial Target (ROA), Opportunity (RECEIVABLE), Rationalization (TATA), Total Accrual to Total Asset, dan Capability (DCHANGE)</i> .
Kesimpulan	Tekanan ( <i>pressure</i> ) yang diproksikan dengan <i>financial stability</i> , peluang ( <i>opportunity</i> ), rasionalisasi ( <i>rationalization</i> ), dan kemampuan ( <i>capability</i> ) tidak berpengaruh pada <i>financial statement fraud</i> . Sementara tekanan ( <i>pressure</i> ) yang diproksikan dengan <i>financial target</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Nama Peneliti	Titi Purbo Sari dan Dian Indriana Tri Lestari (2020)
Judul	Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i> : Prespektif <i>Diamond Fraud Theory</i> .
Sampel Penelitian	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Total sampel 128 laporan tahunan.
Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i> (DAC).
Variabel Independen	<i>Financial Stability</i> (ACHANGE), <i>External Pressure</i> (LEV), <i>Personal Financial Need</i> (OSHIP), <i>Financial Target</i> (ROA), <i>Nature of Industry</i> (RECEIVABLE), <i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT), <i>Opinion Auditor</i> (AO), <i>Change in Auditor</i> ( $\Delta$ CPA), Total AkruaI (TATA), dan <i>Change in Director</i> (DCHANGE).
Kesimpulan	<i>Financial stability</i> (ACHANGE) dan <i>nature of industry</i> (RECEIVABLE) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Personal financial need</i> (OSHIP) dan <i>Total AkruaI to Total Asset</i> (TATA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Financial target</i> (ROA) dan <i>change in director</i> (DCHANGE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>External pressure</i> (LEV), <i>ineffective monitoring</i> (BDOUT), <i>auditor opinion</i> (AO) dan <i>change in auditor</i> ( $\Delta$ CPA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .

5. Nama Peneliti	Anak Agung Istri Winda Maheswari, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya (2021)
Judul	Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement</i> dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> .
Sampel Penelitian	Perusahaan property dan real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Total 24 sampel perusahaan.
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i> (DAC).
Variabel Independen	<i>Financial Stability</i> (ACHANGE), <i>External Pressure</i> (LEV), <i>Financial Target</i> (ROA), <i>Transaksi Pihak Istimewa</i> (RPT), <i>Audit Delay</i> (AD), <i>Effective of Monitoring</i> (BDOUT), <i>Opini Audit</i> (AO), dan <i>Auditor Switching</i> (AUDCHANGE).
Kesimpulan	<i>Audit delay</i> berpengaruh positif terhadap risiko <i>fraudulent financial statement</i> . Sementara <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>financial target</i> , transaksi pihak istimewa, <i>effective of monitoring</i> , opini audit, dan <i>auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Nama Peneliti	Jessica Fahlina Permana (2018)
Judul	Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
Sampel Penelitian	Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Total Sampel 42 Perusahaan.
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Restatement</i> ).
Variabel Independen	<i>Financial Target</i> (ROA), <i>External Pressure</i> (LEV), <i>Nature of Industry</i> (RECEIVABLE), <i>Ineffective Monitoring</i> (BDOU), <i>Change in Auditor</i> ( $\Delta$ CPA), dan <i>Capability</i> (DCHANGE).
Kesimpulan	Variabel <i>external pressure</i> yang diproksikan dengan leverage (LEV) dan variabel <i>ineffective monitoring</i> yang diproksikan dengan komisaris independen (BDOU) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> , sedangkan variabel <i>financial targets</i> yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> (ROA), variabel <i>nature of industry</i> yang diproksikan dengan RECEIVABLE, variabel <i>change in auditor</i> dan variabel <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .

7. Nama Peneliti	Dimas Bagus Prakoso dan Wahyu Setiyorini (2021)
Judul	Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
Sampel Penelitian	Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Total sampel 16 perusahaan.
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Restatement</i> )
Variabel Independen	<i>Pressure</i> (ROA), <i>Opportunity</i> ( <i>Ineffective monitoring</i> (IND)), <i>Rationalization</i> (AUDCHANGE), dan <i>Capability</i> (DIRCHANGE)
Kesimpulan	<i>Pressure</i> (tekanan) yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan. <i>Opportunity</i> (kesempatan) yang diproksikan dengan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan, <i>Rationalization</i> (rasionalisasi) dan <i>Capability</i> (kemampuan) tidak berpengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Nama Peneliti	Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono (2017)
Judul	<i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.
Sampel Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Total sampel 123 laporan keuangan perusahaan manufaktur.
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan (DACC).
Variabel Independen	<i>Financial Stability</i> (ACHANGE), <i>External Pressure</i> (LEV), <i>Financial Target</i> (ROA), <i>Nature of Industry</i> (RPT), <i>Ineffective Monitoring</i> (BDOU), <i>Organizational Structure</i> (TURN), <i>Rationalization</i> (AUDCHANGE).
Kesimpulan	<i>Financial stability</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Financial Targets</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> dan <i>Organizational Structure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara, <i>Razionalization</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

9. Nama Peneliti	A.Khoirunnisa dan S. Amroh (2020)
Judul	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang <i>Listed</i> di Jakarta Islamic Index 70: Pendekatan <i>Fraud Diamond Theory</i> .
Sampel Penelitian	Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) tahun 2018. Total sampel 55 perusahaan.
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>F score model</i> )
Variabel Independen	<i>Financial Stability</i> (ACHANGE), <i>Financial Target</i> (ROA), <i>External Pressure</i> (LAVARAGE), <i>Nature of Industry</i> (RECEIVABLE), Perubahan Auditor (AUDCHANGE), dan Perubahan Direksi (DCHANGE)
Kesimpulan	Variabel <i>financial stability</i> (ACHANGE), <i>financial target</i> (ROA), <i>opportunity</i> (RECEIVABLE) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel tiga lainnya yaitu <i>external pressure</i> (LAVARAGE), <i>rationalization</i> (AUDCHANGE), <i>capability</i> (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan pada pelaporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Nama Peneliti	Meiliana Jaunanda dan Sukrisno Agoes (2019)
Judul	Prediksi Fraud Pada Laporan Keuangan Dengan Fraud Diamond Menggunakan <i>Beneish M-Model</i> .
Sampel Penelitian	Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Total sampel 31 perusahaan.
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement (Beneish M-Model)</i> .
Variabel Independen	<i>Financial Stability (AGROW), External Pressure (LEV), Nature of Industry (RPT), Ineffective Monitoring (IM), Rationalization (TATA), dan Capability (Dchange)</i> .
Kesimpulan	Agrow dan TATA memiliki pengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> . LEV dan RPT memiliki pengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> namun tidak signifikan. IM memiliki pengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> namun tidak signifikan. Dchange memiliki pengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .

11. Nama Peneliti	Hazel Sharon Millane Ingkan Karuyan Nainggolan dan Harman Malau (2021)
Judul	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
Sampel Penelitian	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Total Sampel 36 Perusahaan.
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Beneish M-Model</i> ).
Variabel Independen	<i>Financial Stability (ACHANGE), External Pressure (LEV), Personal Financial Need (OSHIP), Financial Target (ROA), Nature of Industry (RECEIVABLE), Organizational Sturcture (Ostruc), dan Rationalization (AUDCHANGE)</i> .
Kesimpulan	Variabel <i>financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV), personal financial need (OSHIP), financial target (ROA), nature of industry (RECEIVABLE)</i> , dan <i>rationalization (AUDITCHANGE)</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan, variabel <i>Organizational Structure (OStruc)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



12. Nama Peneliti	Ketut Putriasih, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan Made Arie Wahyuni (2016)
Judul	Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015.
Sampel Penelitian	Perusahaan manufaktur yang telah listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Total sampel 12 perusahaan.
Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i> .
Variabel Independen	<i>Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Rationalization</i> (Nilai Akrua), <i>Capability, Variabel Pressure, Opportunity, Rationalization</i> dan <i>Capability</i> secara bersama-sama.
Kesimpulan	<i>Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Rationalization</i> (Nilai Akrua), dan <i>Capability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> . Sedangkan, <i>Financial Stability</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> . <i>Financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, capability</i> berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

*Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi stabil keuangan suatu perusahaan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:50). Kondisi keuangan perusahaan yang stabil akan memberikan nilai perusahaan yang lebih baik kepada investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Maka ada tuntutan bagi perusahaan untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan untuk tetap stabil yang menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk dapat menyajikan tingkat kestabilan perusahaan yang baik sehingga memungkinkan untuk dilakukannya manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Salah satu cara mengetahui kestabilan perusahaan yaitu dengan melihat nilai pertumbuhan aset. Loebbecke et al. (1989) dan Bell et al. (1991) dalam Skousen et al. (2008:6) menyatakan bahwa



perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri dapat memungkinkan bagi manajemen untuk menggunakan manipulasi laporan keuangan dalam meningkatkan prospek perusahaan. Hal ini senada dengan pernyataan SAS No.99 bahwa kondisi ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi yang tidak stabil dapat mengancam stabilitas perusahaan sehingga memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan (AICPA, 2002:44).

Penelitian yang dilakukan oleh Annisya et al. (2016) dan Jaunanda & Agoes (2019) membuktikan bahwa *financial stability* yang menggunakan alat ukur rasio perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mendukung hasil penelitian Skousen et al. (2008:17) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perubahan total aset maka semakin tidak stabil kondisi keuangan perusahaan sehingga semakin tinggi juga potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, kondisi kestabilan keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan baik buruknya kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan memiliki kecenderungan dilakukannya kecurangan laporan keuangan oleh manajemen untuk dapat memperlihatkan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik kepada pemegang saham.

## 2. Pengaruh External Pressure terhadap Financial Statement Fraud

*External pressure* merupakan tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi permintaan atau persyaratan dan harapan pihak eksternal (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:50). Manajemen memerlukan tambahan utang sebagai sumber pendanaan pihak eksternal agar perusahaan tetap kompetitif (Skousen et al., 2008:8). Namun, dengan adanya utang terhadap pihak eksternal menimbulkan risiko kredit. Risiko kredit yang tinggi akan memberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tekanan yang lebih pada manajemen akibat munculnya kekhawatiran perusahaan tidak mampu untuk dapat membayar pinjaman terhadap pihak eksternal tersebut, sehingga memungkinkan dilakukannya kecurangan untuk membuat perusahaan terlihat mampu memenuhi perjanjian dan membayar utang perusahaan.

*External pressure* menggunakan proksi *leverage ratio* yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset. *Leverage ratio* dapat menunjukkan tinggi rendahnya utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan. Semakin tinggi *leverage ratio* maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Utang yang besar akan memberikan tekanan pada perusahaan akibat dari munculnya risiko kegagalan dalam membayar kredit tersebut lebih tinggi. Sehingga potensi untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2018) membuktikan bahwa *external pressure* yang menggunakan proksi *leverage ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage ratio* maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan yang berarti akan semakin tinggi potensi dilakukannya kecurangan laporan keuangan oleh manajemen. Berdasarkan teori keagenan, terdapat kecenderungan dilakukannya kecurangan oleh manajemen dalam membuat perusahaan terlihat mampu dalam membayar perjanjian kepada pihak eksternal agar perusahaan dinilai dapat beroperasi dengan baik oleh pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

### 3. Pengaruh Personal Financial Needs terhadap Financial Statement Fraud

*Personal financial needs* merupakan kondisi di mana kebutuhan pribadi para eksekutif perusahaan yang memengaruhi keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009 dalam Nainggolan & Malau, 2021:3). Ketika eksekutif perusahaan memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





saham keuangan yang signifikan dalam suatu perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka dapat terancam oleh kinerja keuangan perusahaan (Skousen et al., 2008:9). Sehingga, adanya tekanan bagi eksekutif atau manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi dari kepemilikan saham tersebut. Kepemilikan saham oleh eksekutif perusahaan atau manajemen dapat memengaruhi kebijakan dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan oleh manajemen. Karena manajemen berperan sebagai pelaksana sekaligus pemilik saham sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan dengan mengungkapkan hasil kinerja tertentu dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh dividen dan *return* saham yang tinggi (Sari & Lestari, 2020:5). Maka dapat disimpulkan, dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat menjadi faktor untuk terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sehingga *personal financial needs* menggunakan proksi OSHIP yaitu persentase total saham yang dimiliki oleh orang dalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari (2020) membuktikan bahwa *personal financial needs* yang diproksikan dengan OSHIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan maka semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu dengan tujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik kepada pengguna laporan keuangan untuk mempertahankan atau meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham walaupun dengan kecurangan di dalamnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pengaruh Financial Targets terhadap Financial Statement Fraud

① *Financial targets* merupakan target keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen yang harus dicapai atau diperoleh perusahaan di periode mendatang (Permatasari & Laila, 2021:243). Tercapainya target keuangan dapat menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Kinerja manajemen, penentuan bonus, dan kenaikan upah sering dinilai dengan menggunakan ROA (Skousen et al., 2008:9). ROA (*return on assets*) adalah rasio yang dapat mengukur kinerja perusahaan dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan (Skousen et al., 2008:9). Manajemen mendapatkan tekanan dalam mencapai target keuangan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Adanya tekanan untuk membuat laporan keuangan yang baik serta adanya tujuan untuk memperoleh bonus atau insentif tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Albrecht (2012) dalam Nainggolan & Malau (2021:39) bahwa adanya dorongan dan tujuan yang harus diraih tetapi terbatas dengan ketidakmampuan manajemen dapat memicu manajemen untuk melakukan manipulasi atau kecurangan (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Putriasih et al. (2016) membuktikan bahwa *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Manajemen dituntut dalam mencapai target keuangan yang telah ditetapkan perusahaan agar dapat menarik investor karena perusahaan dengan ROA yang tinggi dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Maka semakin tinggi ROA yang ditargetkan, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, kinerja manajemen dinilai berdasarkan ROA, maka manajemen cenderung melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk memperlihatkan target yang ditentukan tercapai kepada pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 5. Pengaruh Nature of Industry terhadap Financial Statement Fraud

**C** *Nature of industry* yaitu suatu kondisi perusahaan yang ideal dalam industrinya (Rahmayuni, 2016:7). Menurut Skousen et al. (2008:10), perusahaan menentukan besar saldo dalam akun-akun tertentu berdasarkan estimasi dan penilaian subjektif. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen et al. (2008:10) mengatakan bahwa akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang ditentukan berdasarkan penilaian subjektif dan manajemen yang terlibat manipulasi laporan keuangan akan berfokus pada akun-akun tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke et al., (1989) dalam Skousen et al. (2008:10), yang mengatakan bahwa sejumlah penipuan dalam sampel mereka melibatkan piutang dan persediaan. Terutama pada akun cadangan piutang tak tertagih, ada berbagai metode dalam menentukan akun tersebut yang dapat digunakan oleh manajemen, sehingga dapat menjadi celah atau peluang untuk manajemen melakukan kecurangan (Prakoso & Setiyorini, 2021:52).

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Amaro (2020) membuktikan bahwa *nature of industry* yang diprosikan dengan RECEIVABLE berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio perubahan piutang, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, adanya kebebasan manajemen dalam menentukan besar akun tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan menyebabkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik kepada pemegang saham.

## 6. Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Financial Statement Fraud

*Ineffective monitoring* merupakan keadaan yang menggambarkan ketidakefektifan pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Sari & Lestari,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2020:113). Tidak adanya pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen memberikan kesempatan atau peluang kepada manajemen untuk melakukan hal menyimpang dan melakukan berbagai praktik kecurangan termasuk kecurangan laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dapat mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam perusahaan sehingga menjadi lebih efektif. Komisaris independen menurut Pasal 120 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah "Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya." Dalam penjelasan pasal 120 ayat (2) tersebut juga dikatakan bahwa Komisaris Independen yang ada di dalam pedoman tata kelola Perseroan yang baik (*code of good corporate governance*) adalah "Komisaris dari pihak luar". Menurut Skousen et al. (2008:10) perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki lebih sedikit anggota dewan direksi di luar perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Maka, salah satu proksi yang dapat digunakan dalam mengukur *ineffective monitoring* adalah BDOUT, yaitu rasio yang mengukur jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2018) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan BDOUT atau rasio dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin kecil rasio anggota dewan komisaris independen akan semakin tidak efektif pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga semakin tinggi risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Maka, *ineffective monitoring* memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teori keagenan, untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan oleh manajemen akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham, diperlukan pengawasan yang efektif oleh komisaris independen.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 7. Pengaruh Organizational Structure terhadap Financial Statement Fraud

*Organizational structure* yaitu sesuatu yang kompleks dan tidak stabil dalam menentukan struktur organisasi (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017:4). Struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil dapat dilihat dari tingginya tingkat persentase perputaran posisi manajemen senior, konsultan perusahaan, atau dewan direksi suatu perusahaan (Skousen et al., 2008:12). Tingginya tingkat persentase perputaran posisi-posisi tersebut dapat disebabkan oleh posisi kekuasaan yang dimiliki oleh CEO yang memberikan peluang untuk melakukan pergantian atas posisi-posisi tersebut. Beasley (1996) dalam Skousen et al. (2008:12) mengatakan bahwa semakin lama CEO memegang posisi kekuasaan, semakin besar kemungkinan CEO akan mampu mengendalikan keputusan dewan direksi. Maka digunakan TOTALTURN atau jumlah eksekutif yang keluar dari perusahaan sebagai proksi dari *organizational structure* untuk mengukur kekuasaan CEO. Semakin tinggi jumlah eksekutif yang keluar dari perusahaan selama periode penelitian, maka semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, stuktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil memiliki kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan karena peluang yang dimiliki oleh manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya agar menarik perhatian pemegang saham.

## 8. Pengaruh Rationalization terhadap Financial Statement Fraud

*Rationalization* atau rasionalisasi merupakan faktor yang paling sulit diukur dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008:12).

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasionalisasi adalah sikap yang mewajarkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut benar (Annisya et al., 2016:74). Pelaku kecurangan laporan keuangan akan merasionalisasi tindakannya. Tindakan ini didukung dengan adanya kegagalan auditor dalam menemukan kecurangan tersebut. Kegagalan audit dapat disebabkan oleh pergantian auditor (Skousen et al., 2008:12). Auditor memiliki peran penting dalam organisasi, salah satunya yaitu mengevaluasi dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, melaksanakan audit serta mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor dapat mengetahui apabila laporan keuangan suatu perusahaan terdapat kecurangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung melakukan pergantian auditor yang lebih sering untuk menghindari terdeteksinya kecurangan tersebut oleh auditor lama perusahaan (Rahmayuni, 2016:7). Maka digunakan pergantian auditor sebagai alat ukur rasionalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) mengatakan bahwa rasionalisasi yang diproksikan dengan AUDCHANGE dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa kegagalan audit dan litigasi meningkat setelah pergantian auditor (Stice, 1991; St. Pierre & Anderson, 1984; Loebbecke et al., 1989 dalam Skousen et al., 2008:12). Maka disimpulkan bahwa semakin sering terjadi pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan terjadi. Berdasarkan teori keagenan, untuk menghindari terdeteksinya kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, manajemen cenderung melakukan pergantian auditor eksternal yang lebih sering.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 9. Pengaruh *Capability* terhadap Financial Statement Fraud

Menurut Wolfe & Hermanson, (2004:1-2), banyak kecurangan yang tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan (*capability*) yang tepat. *Capability* yaitu di mana individu memiliki sifat dan kemampuan pribadi yang merupakan peran penting dalam apakah *fraud* dapat benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga faktor *fraud triangle* (Wolfe & Hermanson, 2004:1). Peluang (*opportunity*) mungkin membuka pintu ke kecurangan serta tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi menarik orang ke arah kecurangan tersebut, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan adanya peluang tersebut untuk kecurangan dapat terjadi. Posisi atau jabatan seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang kecurangan yang tidak tersedia bagi orang lain yang tidak pada posisi atau memiliki jabatan tersebut. Posisi CEO, direksi, ataupun kepala divisi lainnya merupakan posisi yang paling sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) tersebut (Annisya et al., 2016:6). Posisi tersebut bisa menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan karena dapat memanfaatkan jabatan tinggi pada perusahaan dengan memengaruhi orang lain untuk melakukan atau menutupi kecurangan untuk kelancaran tindakannya. Hal ini didukung oleh pernyataan ACFE dalam Wolfe & Hermanson (2004:3) yaitu 46% kecurangan yang terjadi dilakukan oleh manajer atau eksekutif. Serta, salah satu kemampuan yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan yaitu mengganti direksi perusahaan. Pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi upaya dalam menghindari terdeteksinya kecurangan oleh direksi lama yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan tersebut serta pergantian direksi baru diharapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membutuhkan waktu untuk direksi baru dapat beradaptasi dengan perusahaan sehingga kinerja kurang maksimal (Rahmayuni, 2016:8).

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Kerangka pemikiran dalam penelitian Annisya et al. (2016) mengatakan bahwa *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka semakin sering dilakukannya pergantian direksi dalam suatu perusahaan, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham memicu terjadinya kecurangan oleh manajemen yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manajemen yaitu dengan melakukan pergantian direksi untuk menghindari terdeteksinya kecurangan oleh direksi lama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

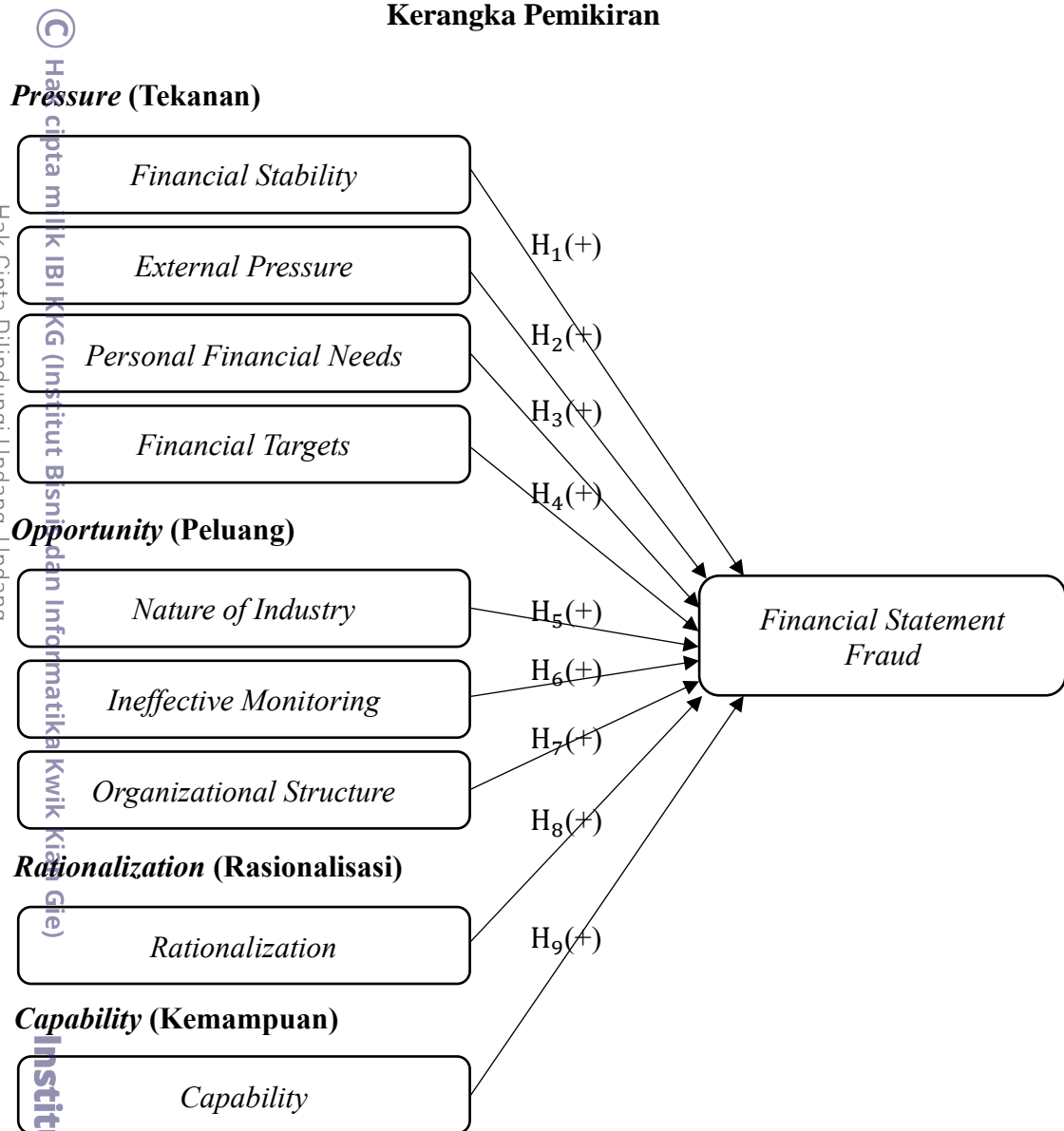
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Atas uraian pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha<sub>1</sub>: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- Ha<sub>2</sub>: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- Ha<sub>3</sub>: *Personal financial needs* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- Ha<sub>4</sub>: *Financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.



- Ha<sub>5</sub>: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- Ha<sub>6</sub>: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- Ha<sub>7</sub>: *Organizational structure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- Ha<sub>8</sub>: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- Ha<sub>9</sub>: *Capability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.